ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA COVER MAJALAH TEMPO "WASWAS RUPIAH"

Riky Dwi Saputra [1)], Ghailan Luqmanul Hakim [2)], Ninik Tri Ambarwati [3)]

[1)2)3)] Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
[1)] rikydwisaputra1@gmail.com, [2)]ighel06@gmail.com, [3)] ninik_tri.dkv@upnjatim.ac.id,

ABSTRAK

Media massa berfungsi sebagai pembentuk makna dan opini publik terhadap berbagai isu sosial-politik melalui tanda-tanda visual maupun verbal. Salah satu media yang dikenal menggunakan ilustrasi satir dalam penyampaian kritik sosial-politik adalah majalah Tempo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat pada cover majalah Tempo edisi "WASWAS RUPIAH". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes terhadap unsur visual pada cover majalah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cover tersebut merepresentasikan kondisi ekonomi nasional yang sedang berada dalam situasi penuh tekanan serta mengandung kritik terhadap pengelolaan kebijakan ekonomi negara. Melalui penggunaan ilustrasi, warna, ekspresi tokoh, dan teks pendukung, Tempo berhasil membangun pesan yang sarat akan makna simbolik. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media visual tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai alat pembentuk opini publik dan kritik politik yang sarat akan kepentingan ideologis.

Kata kunci: cover majalah, Tempo, media massa, semiotika, Roland Barthes

ABSTRACT

Mass media functions as a shaper of meaning and public opinion on various socio-political issues through visual and verbal signs. One media known to use satirical illustrations in conveying socio-political criticism is Tempo magazine. This study aims to analyze the denotative, connotative, and mythical meanings contained in the cover of Tempo magazine's "WASWAS RUPIAH" edition. This study uses a descriptive qualitative research method with Roland Barthes' semiotic analysis technique on the visual elements on the magazine cover. The results show that the cover represents the current national economic condition in a stressful situation and contains criticism of the management of state economic policies. Through the use of illustrations, colors, character expressions, and supporting text, Tempo successfully constructs a message rich in symbolic meaning. Overall, this study proves that visual media does not merely function as a conveyor of information, but as a tool for shaping public opinion and political criticism that is full of ideological interests.

***Keywords**: Tempo magazine cover, mass media, semiotics, Roland Barthes*

PENDAHULUAN

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk cara masyarakat memahami realitas sosial, politik, maupun ekonomi. Dalam dinamika masyarakat modern, media massa menjadi aktor kunci dalam membentuk opini publik, mendefinisikan norma sosial, serta merekonstruksi identitas kolektif masyarakat. Representasi yang disampaikan media tidak lagi netral; ia dibentuk oleh kepentingan politik, ekonomi, ideologi, bahkan algoritma (Peranginangin et al., 2025).

Salah satu bentuk media yang banyak memanfaatkan kekuatan visual dalam menyampaikan pesan adalah majalah. Berbeda dengan media berita harian yang cenderung menekankan aspek informatif, majalah sering kali menggunakan ilustrasi dan desain visual yang lebih kompleks untuk menarik perhatian pembaca sekaligus membangun interpretasi tertentu terhadap suatu isu. Cover majalah menjadi elemen yang sangat penting karena merupakan bagian pertama yang dilihat oleh pembaca sebelum memasuki isi berita secara keseluruhan. Cover tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual suatu edisi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mengandung pesan, kritik, dan ideologi tertentu. Melalui kombinasi antara teks dan gambar, cover majalah dapat membentuk persepsi awal pembaca mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi.

Salah satu media di Indonesia yang dikenal konsisten menggunakan ilustrasi satir sebagai bentuk kritik sosial dan politik adalah majalah Tempo. Sejak lama, Tempo memanfaatkan cover majalah sebagai medium untuk menyampaikan pandangan kritis terhadap berbagai isu nasional, mulai dari persoalan politik, hukum, sosial, hingga ekonomi. Karakteristik visual cover Tempo yang sering menggunakan karikatur dan ilustrasi metaforis menjadikan setiap edisinya menarik untuk dikaji dari perspektif semiotika. Melalui penggunaan simbol-simbol tertentu, Tempo tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun interpretasi dan kritik terhadap realitas yang sedang terjadi.

Salah satu cover yang menarik untuk diteliti adalah cover majalah Tempo "WASWAS RUPIAH*"* (Ed. 5513, 2026). Cover tersebut menampilkan ilustrasi dua tokoh laki-laki berpakaian formal yang sedang mengendarai sepeda motor di tengah kobaran api dengan uang kertas yang beterbangan di sekelilingnya. Judul besar bertuliskan "WASWAS RUPIAH" menjadi fokus utama yang secara langsung mengarahkan perhatian pembaca terhadap isu ekonomi, khususnya mengenai kondisi nilai tukar rupiah. Selain itu, terdapat teks pendukung yang menyebutkan kesulitan Bank Indonesia dalam menahan nilai tukar rupiah serta adanya teguran dari Presiden terhadap bank sentral. Kombinasi antara unsur visual dan verbal tersebut membentuk sebuah narasi yang menggambarkan kondisi ekonomi nasional yang sedang berada dalam situasi penuh tekanan.

Fenomena melemahnya nilai tukar rupiah merupakan isu yang memiliki dampak luas terhadap kehidupan masyarakat. Nilai tukar mata uang sering kali dijadikan indikator penting dalam menilai stabilitas ekonomi suatu negara. Ketika nilai tukar mengalami pelemahan, masyarakat cenderung mengaitkannya dengan berbagai persoalan ekonomi seperti kenaikan harga barang, inflasi, menurunnya daya beli, dan ketidakpastian investasi. Oleh karena itu, pemberitaan mengenai rupiah tidak hanya memiliki dimensi ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan politik yang dapat memengaruhi persepsi publik terhadap kinerja pemerintah dan lembaga ekonomi negara.

Visual pada cover tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi berita, tetapi juga membangun pesan simbolik mengenai ketidakstabilan ekonomi dan relasi kekuasaan dalam pengelolaan negara. Media massa menggunakan berbagai tanda visual untuk merepresentasikan dan membangun pemaknaan terhadap realitas sosial. Melalui elemen-elemen visual seperti gambar, warna, komposisi, dan simbol, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk makna sosial dan ideologi tertentu yang dapat memengaruhi cara masyarakat memahami suatu peristiwa (Fadillah et al., 2025; Novanaya et al., 2025). Oleh karena itu, analisis semiotika diperlukan untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol visual tersebut.

Untuk memahami makna yang terkandung dalam cover majalah tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengungkap makna di balik tanda-tanda visual yang digunakan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah semiotika Roland Barthes. Barthes mengembangkan teori semiotika yang menjelaskan bahwa tanda tidak hanya memiliki makna denotatif atau makna literal, tetapi juga makna konotatif yang berkaitan dengan nilai budaya dan emosi. Lebih jauh lagi, Barthes memperkenalkan

konsep mitos sebagai sistem pemaknaan tingkat kedua yang berfungsi menanamkan ideologi tertentu ke dalam masyarakat (Barthes, 1972). Melalui konsep denotasi, konotasi, dan mitos, analisis semiotika Barthes memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana media dapat membangun makna dan ideologi tertentu melalui representasi visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau realitas sosial secara mendalam dengan berfokus pada makna, pengalaman, perspektif, serta interpretasi terhadap data yang diperoleh dari subjek penelitian (Juita et al., 2025).

Objek yang menjadi kajian semiotika dalam penelitian ini adalah cover majalah Tempo "WASWAS RUPIAH". Data utama dalam penelitian ini berupa unsur visual dan verbal yang terdapat pada cover majalah, seperti ilustrasi tokoh, warna, ekspresi, objek pendukung dan judul utama yang saling melengkapi dalam membangun makna serta menyampaikan pesan kepada pembaca (Lubis & Surip, 2024). Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan pemaknaan Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Tahap denotasi digunakan untuk mengidentifikasi makna literal dari tanda yang tampak pada cover majalah. Tahap konotasi digunakan untuk mengungkap makna emosional, sosial, dan budaya yang muncul dari tanda tersebut. Selanjutnya, tahap mitos digunakan untuk melihat bagaimana ideologi atau pandangan yang sedang ingin dibangun oleh media melalui keseluruhan representasi visual pada cover majalah tersebut.

PEMBAHASAN



Gambar 1. Cover Majalah TEMPO "WASWAS RUPIAH" (Edisi 10 Mei 2026)
Sumber: https://www.tempo.co/prelude/sampul-tempo-waswas-nilai-tukar-rupiah-2134880

Tabel 1. Analisis Elemen Visual pada Cover Majalah TEMPO "WASWAS RUPIAH"

No.	Elemen Visual	Denotatif	Konotatif	Mitos
1.		Judul "WASWAS RUPIAH" yang dicetak tebal dan miring.	Judul "WASWAS RUPIAH" dapat dikonotasikan sebagai bentuk rasa cemas dan khawatir akan situasi mata uang rupiah Indonesia.	Dalam konteks situasi Indonesia saat ini, judul "WASWAS RUPIAH" disini membangun sebuah persepsi dimana situasi rupiah sedang dalam kondisi mengkhawatirkan.

2.		Dua tokoh pria berjas dengan ekspresi panik dan tegang. Tokoh yang mengendarai motor adalah Purbaya Yudhi Sadewa (Menkeu) dan tokoh yang dibelakangnya adalah Perry Warjiyo (Gubernur BI).	Ekspresi dari kedua tokoh pemerintah disini diperlihatkan seperti sedang panik dan tegang yang dapat diartikan sebagai bentuk kecemasan terhadap mata uang rupiah seperti yang disebutkan dalam judul majalah ini.	Jika ditarik kedalam konteks situasi Indonesia saat ini, Ekspresi dari Pak Purbaya dan Pak Perry disini membangun sebuah gambaran betapa kewalahannya kedua tokoh tersebut dalam mengatasi situasi rupiah yang sedang terjadi.
3.		Uang kertas yang bertebangan keluar dari tas milik salah satu tokoh pria berjas yang berada di posisi belakang.	Keterkaitan judul majalah dan uang kertas yang bertebangan disini dapat diartikan sebagai ketidakstabilan suatu nilai mata uang.	Uang kertas yang berterbangan disini membentuk gambaran bagaimana kondisi suatu nilai mata uang sedang mengalami pelemahan terhadap mata uang luar.
4.		Kobaran api berwarna oranye di latar belakang.	Kobaran api yang berwarna oranye di latar belakang dapat diartikan sebagai kekacauan akan situasi yang sedang terjadi.	Dalam konteks situasi Indonesia saat ini, kobaran api disini memberikan gambaran betapa kacaunya situasi yang sedang terjadi akibat melemahnya mata uang rupiah terhadap mata uang dolar.
5.		Sebuah motor yang sedang dinaiki oleh kedua tokoh pria berjas yang diperlihatkan sedang melaju kencang, lalu diikuti oleh kepulan asap.	Motor yang digambarkan seperti sedang melaju kencang diikuti oleh kepulan asap disini dapat diartikan bahwa situasi rupiah Indonesia saat ini sedang sulit dikendalikan.	Motor yang dinaiki kedua tokoh disini dipersepsikan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas situasi rupiah yang sedang terjadi.
6.		Sebuah tas yang sedang dibawa oleh salah satu tokoh pria berjas yang berada di posisi belakang.	Tas yang sedang dibawa oleh Pak Perry disini dapat diartikan sebagai tanggung jawab dan beban kerja yang sedang dipikulnya.	Tas yang dibawa oleh Pak Perry disini memberikan gambaran bagaimana beratnya beban tanggung jawab yang dipikulnya sebagai gubernur Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai mata uang rupiah.
7.		Sebuah tas yang sedang dibawa oleh salah satu tokoh pria berjas yang berada di posisi	Secara konotatif, keseluruhan teks pendukung ini menunjukkan bahwa adanya ketegangan	Secara keseluruhan, teks pendukung ini sedang membangun ideologi mengenai pentingnya

		belakang.	hubungan antara presiden dengan pihak bank Indonesia dan juga menunjukkan adanya intervensi atau tekanan politik didalamnya.	pengelolaan ekonomi suatu negara tanpa adanya ikut campur politik didalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, cover majalah Tempo edisi "Waswas Rupiah" mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos yang saling berkaitan dalam membangun pesan sosial-politik. Pada tingkat denotasi, cover menampilkan ilustrasi dua tokoh yang panik di tengah kobaran api dan uang beterbangan sebagai representasi situasi ekonomi yang tidak stabil.

Pada tingkat konotasi, motor, api, ekspresi tokoh, dan uang beterbangan merepresentasikan kecemasan terhadap melemahnya nilai rupiah serta ketidakpastian ekonomi nasional. Sementara itu, pada tingkat mitos, cover membangun ideologi bahwa kestabilan rupiah merupakan simbol kekuatan negara dan pemerintah menjadi pihak yang bertanggung jawab terhadap kondisi ekonomi nasional. Cover ini juga menunjukkan kritik media terhadap campur tangan politik dalam pengelolaan ekonomi negara.

Penelitian ini membuktikan bahwa media visual tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat pembentuk opini dan ideologi masyarakat melalui penggunaan simbol-simbol visual. Dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, makna tersembunyi dalam cover majalah dapat dipahami secara lebih mendalam sebagai bentuk representasi sosial dan kritik politik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi visual, khususnya yang berkaitan dengan analisis semiotika pada media cetak di Indonesia. Dengan memahami makna yang terkandung dalam cover majalah, diharapkan pembaca dapat lebih kritis dalam menafsirkan pesan-pesan media dan menyadari bahwa setiap representasi visual yang ditampilkan media merupakan hasil konstruksi sosial yang mengandung nilai dan ideologi tertentu.

REFERENSI

Barthes, Roland. 1972. *Mythologies*. New York: Hill and Wang.

Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.

Juita, F., Effendi, M. & Maryam, S., 2025. *Buku ajar mata kuliah metode penelitian kualitatif: Penelitian kualitatif untuk menilik berbagai fenomena sosial*. Penerbit NEM.

Lubis, M. & Surip, M., 2024. Intersemiotic complementary: The multimodal discourse analysis on *Tempo* magazine covers. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2): 665–684. (https://doi.org/10.22219/kembara.v10i2.36895) diakses tanggal 6 juni 2026

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Novanaya, I., Nisaasari, R.M. & Hutapea, E.B.T., 2025. Representasi kuasa dalam bingkai visual berita bencana alam di televisi Indonesia: Kajian semiotika Roland Barthes. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 4(2): 286–295. (https://doi.org/10.47861/tuturan.v4i2.2215) diakses tanggal 6 juni 2026

Peranginangin, I.F.D., Lubis, P.R. & Batubara, M.Q., 2025. Dinamika media massa dan perubahan sosial di Indonesia. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 9(2): 58-69. (https://doi.org/10.30829/komunikologi.v9i2.26943) diakses tanggal 6 juni 2026

Sobur, Alex. 2018. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.